

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha dewasa ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang ada. Persaingan ini terjadi pada semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan, maupun jasa. (Sumber: http://www.zunal.com/zunal_uploads/files/20100517053634yHey.pdf)

Di tengah situasi perdagangan bebas sekarang ini, setiap perusahaan dituntut untuk lebih efisien agar dapat bertahan. Salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan memproduksi barang yang berkualitas.

Menurut Santoso Darius (Sumber: http://www.zunal.com/zunal_uploads/files/20100517053634yHey.pdf), perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor waktu sebagai salah satu hal yang juga menentukan kemampuan bersaingnya, terutama pada industri yang sangat bergantung pada mode yang perubahannya sangat cepat, seperti industri garmen dan sepatu.

Produk garmen Indonesia sudah bisa bersaing dengan produk garmen luar negeri, baik dalam hal harga maupun kualitas. Agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha mencari cara untuk menerima pesanan dengan biaya serendah mungkin. Oleh karenanya, pihak

manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif yang ada.

Menurut Fitriana Dewi (Sumber: <http://community.gunadarma.ac.id/user/blogs/view>), pada pesanan khusus harga permintaannya lebih rendah dari harga jual reguler. Penerimaan pesanan khusus ditentukan oleh beberapa tambahan laba yang diperoleh perusahaan dan pemanfaatan kapasitas produk yang menganggur. Tambahan laba akan diperoleh jika hasil penjualan pesanan khusus lebih besar dari biaya diferensial akibat diterimanya pesanan khusus tersebut.

Menurut Mustika Dinar (Sumber: <http://dspace.widyatama.ac.id/handle/10364/732>), berhasil tidaknya perusahaan dalam pencapaian tujuannya bergantung pada manajemen perusahaan tersebut. Apakah manajemen sudah mampu mencapai tujuan perusahaan yang sebenarnya, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba selalu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: harga jual produk, biaya produksi, serta volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Informasi mengenai faktor yang mempengaruhi laba dapat dilihat jelas dalam laporan biaya. Laporan biaya memegang peranan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam hal perencanaan.

Penelitian Yohanes Salim (2007) tentang Peranan Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus terhadap Peningkatan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Koike Cermin Indonesia – Bekasi). Tujuan penelitian secara garis besar adalah untuk mengetahui penerapan analisis biaya diferensial yang digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan untuk mengetahui bagaimana peranan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus terhadap peningkatan laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis biaya diferensial yang dilakukan pada PT. Koike Cermin Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan penerimaan pesanan khusus yang dilakukan PT. Koike Cermin Indonesia secara keseluruhan dalam segi perhitungan dan format yang dibuat cukup memadai. Hal ini terlihat bahwa dalam penerapan analisis biaya diferensial tersebut, PT. Koike Cermin Indonesia telah melakukan beberapa hal, yaitu :
 - a. Pengklasifikasian biaya berdasarkan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi.
 - b. Perusahaan melakukan perhitungan biaya diferensial dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yaitu dengan menghitung biaya bahan baku per unit, biaya tenaga kerja

langsung per unit, biaya produksi tidak langsung variabel per unit, biaya penjualan variabel per unit, biaya administrasi dan umum variabel per unit.

- c. Dalam menerima pesanan khusus PT. Koike Cermin Indonesia telah mempertimbangkan kapasitas menganggur yang dimiliki, pendapatan diferensial yang diterima lebih besar dari biaya diferensial pesanan khusus tersebut, dan adanya pemisahan pasar antara pesanan reguler dengan pesanan khusus.
2. Kekurangan penerapan analisis biaya diferensial yang dilakukan perusahaan dalam perhitungan analisis biaya diferensial adalah dalam penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan volume produksi yang menurut penulis kurang tepat, yaitu perusahaan tidak menggolongkan biaya yang dinamakan sebagai biaya semi variabel. Hal ini sangat mempengaruhi hasil perhitungan analisis biaya diferensial yang dilakukan dan pada akhirnya mempengaruhi keputusan yang akan diambil sehubungan dengan pesanan khusus.
3. Berdasarkan hasil analisis biaya diferensial yang dibuat perusahaan dan yang dibuat oleh penulis, terdapat perbedaan yang sangat mencolok yang disebabkan oleh pengelompokan biaya dalam hubungannya dengan volume produksi. Menurut perusahaan pesanan khusus pada bulan Februari tidaklah menguntungkan (-Rp. 6.558.300,00) sehingga perusahaan tidak menerima pesanan khusus tersebut, namun menurut analisis yang dibuat penulis pesanan khusus tersebut sebaiknya diterima karena menghasilkan kontribusi margin sebesar Rp 10.462.200,00. Perbedaan yang terjadi juga terdapat pada perolehan kontribusi margin pada pesanan khusus bulan September, menurut Perusahaan

kontribusi margin yang diperoleh sebesar Rp. 16.805.250,00, sedangkan menurut penulis, kontribusi margin yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 38.585.250,00.

4. Peranan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus terhadap peningkatan laba perusahaan dibuktikan dari jawaban kuesioner sebesar 80% dan setelah dilakukan perbandingan antara laba sebelum diterimanya pesanan khusus dengan setelah diterimanya pesanan khusus.

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta didukung oleh hasil kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan analisis biaya diferensial yang memadai akan berperan positif dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian Iwan Setiawan (2005) tentang Analisis Biaya Diferensial untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Sepatu Mr. Pienk Malang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengambil keputusan terhadap pesanan khusus sepatu kulit pria dan menjelaskan bagaimana metode biaya diferensial bermanfaat untuk perusahaan dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan sepatu Mr. Pienk Malang. Dari perhitungan yang ada diketahui bahwa dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan akan memproduksi sebanyak 12.400 pasang dan masih memberikan laba kepada perusahaan sebesar Rp 32.500.000,00. Dari perhitungan kontribusi marjin secara keseluruhan, pesanan khusus sebanyak 2.500 pasang

sepatu dengan harga Rp 45.000,00 tidak mengakibatkan kerugian kepada perusahaan tetapi memberikan laba kontribusi sebesar Rp 152.456.425,00 secara keseluruhan dari produksi perusahaan. Dari kesimpulan di atas, penulis mengimplikasikan sebaiknya perusahaan sepatu Mr. Pienk mengklasifikasikan terlebih dahulu biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel untuk memecahkan persoalan khusus menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Heru Aristianto S. (2005) tentang Analisis Biaya Diferensial untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Tekstil Pesona Remaja di Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis biaya diferensial yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada PT. Pesona Remaja Malang. Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana hasil perhitungan dengan menggunakan analisis biaya diferensial menyatakan bahwa pada produk pakaian memperoleh pendapatan diferensial sebesar Rp 189.000.000,00 dan produk celana Rp 186.500.000,00 biaya diferensial sebesar Rp 178.245.821,00 untuk pakaian dan sebesar Rp 175.285.713,00 untuk produk celana, laba diferensial sebesar Rp 10.753.179,00 untuk produk pakaian dan sebesar Rp 11.214.287,00 untuk produk celana. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis memberikan saran bahwa sebaiknya PT. Pesona Remaja menggunakan analisis biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Selama tambahan pendapatan lebih besar dari tambahan biaya untuk pesanan khusus, kapasitas produksi belum

mencapai *full capacity*, serta pesanan khusus tersebut tidak mempengaruhi penjualan produk reguler.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa analisis biaya diferensial memegang peranan penting dalam perusahaan, khususnya dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus untuk meningkatkan laba perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan bagi manajemen di masa yang akan datang, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul “Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi kasus pada Waditra Craft (CV. Waditra Indojoya) di Bandung”.

Waditra Craft (CV. Waditra Indojoya) bergerak dibidang produksi handicraft berupa souvenir, miniatur gamelan dan alat kesenian khas Jawa Barat, aksesoris etnik, plakat, trophy, gift dan lain-lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok masalah yaitu:

Apakah penerapan analisis biaya diferensial yang digunakan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus berguna bagi perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus berguna bagi perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan teori mengenai hal yang diteliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.